

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi saat ini. Berbagai upaya dalam pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Guru menduduki posisi strategis dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola proses belajar dengan aktif, dinamis dan efisien. Dengan keterlibatan aktif antara guru dan siswa yaitu guru sebagai pengarah serta pembimbing dan siswa sebagai yang menjalani dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dalam pembelajaran, proses dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus terus menerus di perbaharui agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam mengelola kelas guru dapat menerapkan strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Akuntansi agar siswa menyukai pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi tidak hanya terdiri dari konsep dan teori, tetapi juga perlu melihat bagaimana akuntansi itu di kehidupan sehari-hari. Akuntansi adalah mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik SMK program keahlian akuntansi, sementara hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura bahwa pada umumnya guru cenderung dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga kurang mampu untuk mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran akuntansi adalah 75. Berdasarkan yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jumlah siswa kelas X AK 1 sebanyak 30 orang dan X AK 2 sebanyak 30 orang.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X Ak SMK N 1 Tanjung Pura

| No | Kelas | Tes | Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM | | Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM | |
|----|--------|------|---|------|--|------|
| | | | Jumlah (org) | % | Jumlah (org) | % |
| 1 | X Ak 1 | UH 1 | 8 | 26,7 | 22 | 73,3 |
| | | UH 2 | 10 | 33,3 | 20 | 66,7 |
| | | UH 3 | 7 | 23,3 | 23 | 76,7 |
| 2 | X Ak 2 | UH 1 | 9 | 30 | 21 | 70 |
| | | UH 2 | 7 | 23,3 | 23 | 76,7 |
| | | UH 3 | 5 | 16,7 | 25 | 83,3 |

Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi kelas X Ak SMK N 1 Tanjung Pura.

Sehubungan dengan hasil belajar di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak terlepas dari fungsi dan peranan guru di kelas dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Guru perlu menciptakan suasana yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang positif antar siswa sehingga suasana belajar memicu siswa untuk menunjukkan dan memperbaharui kemampuannya masing-masing. Pola belajar ini bisa terwujud apabila guru melakukan inovasi dalam mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan

yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajarnya.

Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dipakai oleh guru untuk perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penalaran siswa tersebut. Untuk itu peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan *Inkuiri*.

Dimana pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Inkuiri mengarahkan siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terampil dalam melakukan eksperimen, merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan secara mandiri. Dengan model ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir,

melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Dalam pelaksanaan model ini dibutuhkan sikap objektif, jujur, terbuka, penuh dorongan ingin tahu dan tangguh dalam pendirian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas X AK di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
3. Apakah model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Inkuiri* siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2014/2015?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P. 2014/2015
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan model pembelajaran inkuiri

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2014/2015”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model

pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis mengenai perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Inkuiri*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Inkuiri* di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

